

# Penggunaan Chat Gpt dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

<sup>1</sup>Paramitha Cantika Putri, [paramithacantika7@gmail.com](mailto:paramithacantika7@gmail.com)

Dst.

---

---

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Inggris. Salah satu aplikasi AI yang banyak digunakan adalah ChatGPT, model bahasa berbasis pemrosesan bahasa alami yang mampu berinteraksi kontekstual dan memberikan umpan balik tekstual. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengguna menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka dan menguji perasaan dan pengalaman mereka saat menggunakan teknologi ini. Pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi daring non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT membantu pengguna meningkatkan tata bahasa, memperluas kosa kata, dan menulis teks yang lebih terstruktur. Namun, beberapa keterbatasan diidentifikasi, termasuk ketergantungan pada sistem dan kurangnya panduan untuk berpikir kritis secara independen. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi menjadi alat yang efektif untuk belajar menulis, tetapi penggunaannya masih perlu dipandu oleh instruksi agar tidak mengurangi proses pembelajaran aktif.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis, bahasa Inggris, pembelajaran digital

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat diperlukan di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial, kemampuan menulis yang baik dalam bahasa Inggris tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa, tetapi juga menjadi indikator kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen secara logis, serta menyampaikan ide secara efektif kepada khalayak global. Meski demikian, keterampilan menulis kerap menjadi tantangan tersendiri bagi banyak pelajar, khususnya penutur asing (non-native speakers), yang sering mengalami kesulitan dalam hal tata bahasa, pilihan kosakata, kejelasan struktur kalimat, dan kohesi antarparagraf. Teknologi saat ini digunakan untuk mempermudah pekerjaan

dan memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi yang sedang dikembangkan, sistem cerdas, adalah sistem kendali yang menggunakan kecerdasan buatan dan memiliki kecerdasan layaknya manusia(Syahira dkk., 2023).

Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menyelidiki efektivitas kecerdasan buatan dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan menganalisis literatur yang ada dan melakukan penelitian empiris, penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak AI pada kemahiran berbahasa, keterlibatan siswa, pemberian umpan balik, dan pemenuhan kebutuhan pelajar yang berbeda-beda. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyelidikan komprehensif tentang kontribusi spesifik AI dalam pengajaran bahasa Inggris, yang memberikan wawasan berharga bagi pendidik bahasa, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan(Abimanto & Mahendro, 2023).

Keterampilan menulis memainkan peran penting dalam komunikasi dan penyebaran pengetahuan. Seorang penulis yang baik harus mampu mengomunikasikan gagasan secara efektif dan jelas. Selain itu, keterampilan menulis mencakup unsur-unsur penelitian, perencanaan, penyusunan, penyuntingan, revisi, ejaan, tata bahasa, dan organisasi(Patty & Que, 2023). Teknologi dapat memudahkan guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan mempelajari hal-hal baru. Guru dapat menilai anak-anak dengan lebih baik dan menyesuaikan pelajaran untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi setiap siswa(BaJET, 2023). Karena cerita pendek mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa, mereka dianggap sebagai sumber pembelajaran yang bermanfaat(Zainal dkk., 2022).

Keterampilan dalam menulis sebuah teks berbahasa Inggris sangatlah diperlukan mahasiswa mengingat mereka memerlukan skill ini untuk keperluan studi maupun kebutuhan kerja. Dalam pengajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan menulis, mahasiswa diajarkan tentang bagaimana cara membuat sebuah komposisi tulisan berbahasa Inggris dengan memperhatikan grammar, spelling, style, word choice, dan aspek penulisan lainnya(Prastiwi & Pujiawati, t.t.).

Teknologi memungkinkan penggunaan berbagai sumber, bukan hanya buku dan guru, yang merupakan peluang besar bagi guru untuk menerapkan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif pada siswa(Permana, 2020).

Teknologi kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pendidikan. Salah satu perkembangan terkini dalam AI adalah model bahasa seperti ChatGPT, yang dapat memahami dan menghasilkan teks manusia dengan tingkat akurasi yang tinggi. ChatGPT dapat membantu dalam pengecekan tata bahasa, memberikan saran penulisan, dan menawarkan umpan balik konstruktif yang dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Dengan kemampuan memahami dan menghasilkan teks yang koheren dan relevan, ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk memperbaiki kesalahan penulisan. Di era Revolusi Industri, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menjadi solusi inovatif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa(Hidayatullah, 2024). Agar proses pembelajaran berhasil, hasil tes harus menunjukkan tingkat pencapaian siswa yang sebenarnya(Sya dkk., 2021). Pelaksanaan pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada proses kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada perencanaan pembelajaran(Sya & Helmanto, 2020).

## METODE PENELITIAN

### A. Informan

Tabel Karakteristik Informan

Informasi Latar Belakang	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	
Perempuan	18
Laki-laki	6
Kualifikasi Akademis	

Mahasiswa	23
Guru	1

Pada tahap awal peneliti wawancara terstruktur kepada 23 kepada mahasiswa dan 1 guru. Seluruh partisipan memiliki pengalaman dalam menggunakan ChatGPT untuk membantu pembelajaran Bahasa Inggris. Informan ini berasal dari perguruan tinggi yang sama tetapi memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda dan program studi yang bervariasi serta ada beberapa guru.

## B. Instrumen

Peneliti melakukan wawancara terstruktur melalui Googleform untuk memperoleh wawasan kualitatif yang jelas dan terperinci tentang bagaimana cara penggunaan AI/ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Menulis.

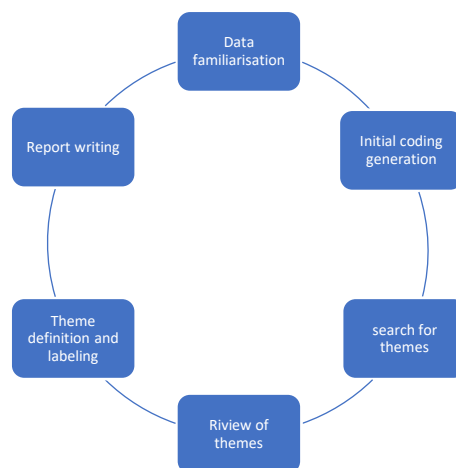
## C. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara daring atau google form.

1. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pengguna ChatGPT di berbagai platform digital. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam diskusi, melainkan hanya mencatat dan mengamati interaksi yang terjadi.
2. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden yang telah menggunakan ChatGPT secara aktif. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, artinya terdapat pedoman pertanyaan yang disiapkan, namun tetap fleksibel sesuai arah.

## D. Data Analysis

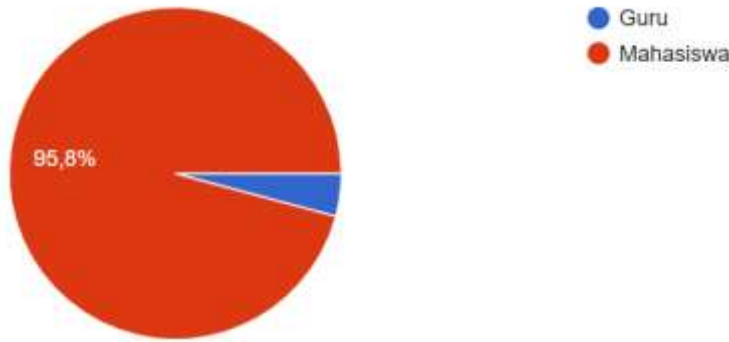
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data hasil wawancara yang dikumpulkan dari 23 mahasiswa dan 1 orang guru, yang secara khusus membahas penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis para mahasiswa. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menginterpretasikan pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha memahami persepsi, pengalaman, serta pandangan para partisipan terkait efektivitas dan tantangan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pengembangan keterampilan menulis Bahasa Inggris.



Gambar 1.1 Analisis Tematik Braun and Clarke (2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam isi kuesioner penggunaan AI dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris ada 18 mahasiswa Perempuan, 6 mahasiswa laki laki dan 1 guru. Ada 95,8% mahasiswa dan 4,2% guru.



A. Chat Gpt/AI membantu dalam menemukan ide atau topik menulis

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden, mayoritas menyatakan bahwa AI sangat membantu mereka dalam menemukan ide atau topik ketika menulis. Sebanyak 90% responden memberikan jawaban yang bernada positif, seperti "ya", "iya", "sangat membantu", atau menjelaskan secara eksplisit bahwa AI memudahkan mereka mendapatkan inspirasi dan referensi. Beberapa di antaranya bahkan menyebutkan bahwa AI tidak hanya memberi ide, tetapi juga membantu memperluas wawasan dan membangkitkan kreativitas dalam proses menulis. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memberikan tanggapan netral atau kurang positif. Satu responden menyatakan bahwa AI "tidak terlalu membantu", dan satu lainnya menyebut bahwa AI "terkadang iya" dalam membantu. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil merasa bantuan AI belum konsisten, secara keseluruhan AI dinilai sebagai alat yang efektif dalam mendukung proses menemukan ide dan topik tulisan.

B. Ketika menggunakan Chat gpt/AI, lebih mudah atau bergantung

Berdasarkan hasil survei terhadap 24 responden, mayoritas menyatakan bahwa penggunaan AI memberikan kemudahan yang signifikan dalam proses menulis. Sebanyak 75% responden mengungkapkan bahwa AI membuat menulis menjadi lebih mudah, baik dalam hal menemukan ide, menyusun struktur kalimat, memperbaiki tata bahasa, hingga mempercepat proses penulisan. Banyak dari mereka merasa terbantu karena AI mampu

memberikan inspirasi yang cepat dan membantu merapikan pemikiran yang belum terstruktur. Kalimat-kalimat seperti “menjadi lebih mudah”, “membantu”, dan “lebih praktis” muncul secara konsisten dalam berbagai jawaban, mencerminkan pandangan positif terhadap peran AI sebagai alat bantu dalam menulis.

Namun, tidak sedikit pula yang menyampaikan kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan pada teknologi ini. Sekitar 21% responden menunjukkan sikap ambivalen; meskipun mereka merasakan manfaat AI, mereka juga mulai merasa bergantung padanya. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka cenderung mengandalkan AI terlalu sering, terutama ketika AI menawarkan solusi yang instan dan akurat. Dalam pandangan mereka, penggunaan AI secara terus-menerus bisa melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang seharusnya dikembangkan secara mandiri. Sementara itu, sebanyak **4% responden** memberikan tanggapan yang lebih kritis. Mereka menilai bahwa AI justru dapat menjadi penghambat dalam proses belajar menulis yang sesungguhnya. AI dianggap sebagai jalan pintas yang dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengasah keterampilan menulis secara alami. Respon ini menunjukkan pentingnya kesadaran akan penggunaan AI secara bijak yakni menjadikan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran penulis itu sendiri. Dengan demikian, meskipun AI memberikan manfaat yang besar, keseimbangan dalam penggunaannya tetap menjadi faktor kunci agar kemampuan menulis tidak tergantikan oleh ketergantungan terhadap teknologi.

#### C. Merasa lebih percaya diri dalam menulis bahasa inggris setelah menggunakan AI

Sebanyak **70% responden** menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah menggunakan AI. Mereka menilai bahwa AI sangat membantu dalam memperbaiki tata bahasa, memperkaya kosakata, dan

menyusun kalimat yang lebih terstruktur. Bagi sebagian responden, AI bahkan memberikan rasa yakin terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan, karena AI mampu memberikan saran yang jelas dan profesional. Hal ini membuat mereka lebih nyaman dan berani dalam menuangkan ide-ide mereka dalam bahasa asing. Meskipun demikian, tidak semua responden menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sama. Sekitar **17%** menyampaikan bahwa mereka hanya merasa percaya diri *secara terbatas* atau *sebagian*. Mereka mengakui manfaat AI dalam membantu menulis, namun tetap merasa bahwa pemahaman pribadi terhadap bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Jawaban seperti “lumayan”, “belum”, atau “sedikit percaya diri” mencerminkan sikap hati-hati terhadap hasil tulisan yang diperoleh dengan bantuan AI, dan menandakan bahwa dukungan teknologi belum sepenuhnya menghapus rasa ragu atau kurang yakin.

Sementara itu, sekitar **13% responden** secara tegas menyatakan bahwa penggunaan AI tidak secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka. Alasan yang diungkapkan beragam, mulai dari ketidaksesuaian tata bahasa yang dihasilkan AI, hingga pandangan bahwa kemampuan menulis merupakan keahlian pribadi yang sebaiknya dikembangkan secara mandiri. Respon ini mengingatkan kita bahwa meskipun AI dapat menjadi alat bantu yang efektif, penguatan kemampuan menulis tetap membutuhkan latihan, pemahaman, dan kepercayaan diri yang dibangun dari pengalaman belajar yang konsisten.

#### D. Mengalami kendala saat menggunakan AI untuk menulis

Dalam hal kendala penggunaan AI untuk menulis, sebagian besar responden menunjukkan pengalaman yang cukup lancar. Dari 24 tanggapan yang dikumpulkan, sebanyak **54% responden (13 orang)** menyatakan bahwa mereka **tidak mengalami hambatan berarti** dalam menggunakan AI. Mereka merasa AI mudah diakses dan digunakan tanpa kesulitan teknis yang signifikan. Beberapa hanya menyebutkan gangguan ringan seperti

koneksi internet yang tidak stabil, yang lebih bersifat teknis daripada berkaitan langsung dengan fungsi AI itu sendiri. Ini mencerminkan bahwa secara umum, AI sudah cukup ramah pengguna dan dapat diandalkan dalam mendukung proses menulis.

Namun demikian, sekitar **46% responden (11 orang)** mengaku pernah menghadapi beberapa tantangan saat menggunakan AI. Salah satu kendala yang paling umum adalah kurangnya pemahaman konteks oleh AI. Beberapa responden menyebut bahwa saran atau hasil tulisan dari AI terkadang tidak sesuai dengan ide yang ingin disampaikan, atau terasa kurang personal. Ada pula yang mengeluhkan keterbatasan fitur dalam versi gratis, serta perlunya penyesuaian manual agar hasil tulisan lebih relevan dan natural. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun AI sangat membantu, pengguna tetap perlu mengandalkan penilaian dan kreativitas pribadi untuk menyempurnakan hasil akhir. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis dan keterbatasan konteks, AI tetap dinilai sebagai alat bantu yang efektif dan praktis. Pengalaman sebagian besar responden yang tidak mengalami kendala menunjukkan bahwa teknologi ini telah cukup matang untuk mendukung penulisan, selama digunakan secara bijak dan disertai dengan kesadaran akan batas-batas kemampuannya. Dengan peningkatan teknologi yang terus berlangsung, diharapkan AI dapat semakin adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta gaya menulis masing-masing individu.

E. Saran menggunakan AI secara efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris

Para responden memberikan beragam saran mengenai cara menggunakan AI secara efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris. Mayoritas menyarankan agar AI dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan menulis secara mandiri. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa meskipun AI

dapat mempercepat proses dan memberikan koreksi yang berguna, pemahaman mendalam dan praktik konsisten tetap menjadi kunci utama dalam pembelajaran bahasa. Beberapa saran konkret yang diajukan antara lain adalah menggunakan AI untuk mengoreksi tata bahasa, memperkaya kosakata, dan memberikan alternatif kalimat dalam berbagai konteks penulisan. Responden juga menyarankan agar pengguna menganalisis struktur dan gaya tulisan yang diberikan AI, khususnya dalam genre tertentu seperti opini, laporan, atau narasi, agar dapat memahami penggunaan bahasa Inggris tingkat lanjut. Selain itu, penting untuk meninjau kembali secara manual hasil dari AI, memperhatikan saran yang diberikan, dan menggunakannya sebagai dasar untuk refleksi dan pengembangan diri. Sebagian responden juga menekankan pentingnya membatasi penggunaan AI agar tidak menimbulkan ketergantungan. AI sebaiknya digunakan secukupnya, sebagai sarana untuk belajar dari kesalahan dan membangun kepercayaan diri, bukan untuk menggantikan usaha berpikir kritis dan kreativitas pribadi. Dengan memanfaatkan AI secara bijak dan proporsional, pengguna tidak hanya akan terbantu secara teknis dalam menulis, tetapi juga akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam penguasaan bahasa Inggris.

F. Tantangan yang di alami saat menggunakan AI untuk menulis

Dalam penggunaan AI untuk menulis, tantangan yang paling banyak dirasakan oleh pengguna adalah ketidaksesuaian gaya bahasa antara hasil yang dihasilkan oleh AI dan gaya pribadi penulis. Sebanyak **33% responden** menyatakan bahwa AI sering kali menghasilkan tulisan yang terasa kaku, terlalu umum, atau tidak mencerminkan karakter penulis. Hal ini membuat pengguna harus melakukan penyuntingan ulang agar tulisan lebih sesuai dengan gaya, tujuan, dan konteks yang diinginkan. Menurut mereka, proses editing ini penting agar hasil akhir tetap terasa personal dan natural, meskipun dibantu oleh teknologi.

Selain itu, **25% responden** menghadapi kesulitan karena AI tidak selalu memahami konteks secara mendalam. AI kadang memberikan jawaban yang kurang relevan atau terlalu dangkal ketika dihadapkan pada topik-topik yang kompleks atau memerlukan nuansa khusus. Untuk mengatasi hal ini, banyak pengguna menyarankan agar memberikan instruksi atau prompt yang lebih spesifik, serta melakukan revisi manual agar isi tulisan lebih sesuai dengan harapan. Tantangan teknis seperti keterbatasan akses premium, koneksi internet yang tidak stabil, atau batasan jumlah penggunaan juga dirasakan oleh **20% responden**, yang kemudian diatasi dengan mencoba AI alternatif atau menyesuaikan waktu penggunaan. Sementara itu, **12% responden** mengungkapkan bahwa mereka mengalami hambatan karena kurangnya pemahaman terhadap teknologi AI itu sendiri. Mereka merasa kesulitan memaksimalkan fitur AI karena belum familiar atau tidak mengetahui bagaimana mengajukan pertanyaan secara efektif. Solusi yang mereka lakukan antara lain adalah belajar secara bertahap dan meminta AI menjelaskan sesuatu dengan cara yang lebih sederhana. Di sisi lain, **10% responden** menyatakan tidak mengalami kendala yang berarti, yang menunjukkan bahwa dengan pemahaman dan penggunaan yang tepat, AI dapat menjadi alat bantu menulis yang sangat efektif dan minim hambatan.

#### G. Proses menulis lebih cepat atau lebih efisien dengan bantuan AI

Mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan AI membuat proses menulis menjadi lebih cepat dan efisien. Mereka merasakan manfaat besar dari kemudahan yang ditawarkan AI, mulai dari membantu merancang struktur tulisan, memperbaiki tata bahasa, hingga memberikan ide atau kalimat alternatif secara instan. Dengan AI, mereka tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk mencari referensi atau menyusun kalimat dari awal. Fleksibilitas dan kecepatan kerja AI juga menjadi nilai tambah, karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi

internet. Meskipun AI memberikan banyak kemudahan, beberapa responden tetap menekankan pentingnya ketelitian dalam penggunaannya. AI memang mampu menyederhanakan proses menulis, namun hasil akhirnya tetap perlu dikaji ulang agar sesuai dengan konteks dan gaya pribadi penulis. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dinilai sebagai alat bantu yang efektif dalam menghemat waktu, meningkatkan produktivitas, dan mempermudah proses belajar menulis, khususnya dalam bahasa Inggris.

## **KESIMPULAN**

Hasil tanggapan dari para responden menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam proses menulis memberikan dampak yang positif, terutama dalam hal efisiensi waktu, kemudahan menyusun ide, serta perbaikan tata bahasa. Sebagian besar merasa terbantu karena AI dapat diandalkan untuk menghasilkan ide, merancang struktur tulisan, hingga menyempurnakan kalimat dengan cepat dan praktis. Hal ini membuat proses menulis menjadi lebih ringan, menyenangkan, dan produktif, terutama saat menghadapi kebuntuan ide atau keterbatasan waktu.

Meski begitu, para pengguna juga menyadari bahwa ketergantungan pada AI dapat menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kendala yang dihadapi mencakup gaya bahasa yang tidak sesuai, keterbatasan konteks, serta hambatan teknis seperti akses internet atau fitur premium. Oleh karena itu, responden menyarankan agar AI digunakan secara bijak sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir. Dengan tetap melakukan penyuntingan manual, memahami saran AI, dan terus melatih kemampuan menulis mandiri, AI dapat menjadi mitra belajar yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam bahasa Inggris.

## REFERENSI

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.844>
- BaJET, J. (2023). *Jurnal Bajet Vol 7 No 2 476-479*. 7(2).
- Hidayatullah, R. (2024). Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Bahasa Inggris. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.61650/ajme.v2i2.631>
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH. 4.
- Permana, P. T. H. (2020). *Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. 3.
- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (t.t.). *Penggabungan Artificial Intelligence dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris*.
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). INDONESIAN LEARNING: TOWARDS THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF COMMUNICATIVE COMPETENCE. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Syahira, S., Kartini, K., Sulistyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TENTANG PENGGUNAAN AI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263–269. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>

Zainal, A., Risnawaty, R., Hassan, I., Rt. Bai, R., & Febriani Sya, M. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1). <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>